

ABSTRAK

FATIMA ADINDA, 2026. *“Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Menggunakan Model CIPP” (Studi di LKP Shinta Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya)*. Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

Pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin sebagai bagian dari pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta belum optimalnya pengelolaan dan pelaksanaan program secara menyeluruh, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pelatihan berbasis keterampilan guna menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola lembaga, instruktur, serta peserta pelatihan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek *context* telah relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta pelatihan, serta memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan keterampilan dan peluang kerja; (2) aspek *input* menunjukkan bahwa sumber daya manusia, kurikulum, serta dukungan pendanaan sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan pada sarana dan prasarana tertentu yang perlu ditingkatkan; (3) aspek *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur melalui tahapan teori, demonstrasi, dan praktik, serta didukung oleh partisipasi aktif peserta dan fleksibilitas lembaga dalam mengatasi hambatan pembelajaran; (4) aspek *product* menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, serta sebagian mampu memanfaatkan hasil pelatihan untuk membuka peluang usaha di bidang tata rias pengantin. Simpulan bahwa secara keseluruhan, berdasarkan model evaluasi CIPP, Program Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Shinta dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan relevan, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek pembaruan tren dan inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Pelatihan, Tata Rias Pengantin.

ABSTRACT

FATIMA ADINDA, 2026. ***“Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Menggunakan Model CIPP” (Studi di LKP Shinta Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya)***. Department of Community Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.

This study aims to evaluate the implementation of the bridal makeup training program at LKP Shinta Singaparna, Tasikmalaya Regency, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research is motivated by the importance of improving the quality of skill-based training programs as an effort to develop competent, independent human resources who are ready to compete in the workforce and entrepreneurship, particularly in the field of bridal makeup. This study employs a qualitative approach with an evaluative research design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of the institution manager, instructors, and training participants. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and systematic conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) the context aspect is relevant to the needs of the community and participants, with clear objectives in improving skills and employment opportunities; (2) the input aspect shows that human resources, curriculum, and funding support are adequate, although some limitations in facilities and infrastructure still need improvement; (3) the process aspect demonstrates that the training is implemented systematically through theoretical instruction, demonstrations, and practical sessions, supported by active participant involvement and institutional flexibility in addressing learning obstacles; (4) the product aspect reveals that participants experience improvements in skills and self-confidence, and some are able to utilize the training outcomes to create business opportunities in bridal makeup. In conclusion, the bridal makeup training program at LKP Shinta Singaparna has been implemented effectively. However, further improvements are needed, particularly in enhancing facilities and ensuring the sustainability of training outcomes to maximize the program's impact.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Model, Training, Bridal Makeup.